

ABSTRAK

Penelitian mengenai *Peran dan Kepemimpinan SITTI MAEMUNAH dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Tanah Mandar (1920-1942)* masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi pendidikan Islam di Mandar pada periode 1920–1942, bagaimana kontribusi Sitti Maemunah terhadap perkembangan pendidikan Islam di wilayah tersebut, serta bagaimana peran dan kepemimpinannya dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan Islam pada masa kolonial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam dinamika pendidikan Islam Mandar dalam kurun waktu tersebut, mengidentifikasi kontribusi Sitti Maemunah terhadap penguatan dan perluasan pendidikan, serta menganalisis peran dan gaya kepemimpinannya dalam perspektif teori peran dan kepemimpinan.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, yang meliputi tahap heuristik untuk mengumpulkan sumber-sumber primer seperti wawancara dengan narasumber yang memiliki hubungan langsung atau pengetahuan mendalam mengenai Sitti Maemunah, serta sumber-sumber sekunder berupa buku, jurnal, dan arsip yang relevan; kritik sumber untuk menilai keaslian dan kredibilitas data; interpretasi untuk menganalisis fakta-fakta sejarah; dan historiografi untuk menyusun narasi sejarah secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode 1920–1942, pendidikan Islam di Mandar mengalami transformasi dari sistem tradisional berbasis surau, langgar, dan pengajian kitab kuning menjadi sistem pendidikan modern yang terstruktur dan memadukan ilmu agama dengan ilmu umum. Sitti Maemunah memiliki *role set* yang meliputi peran sebagai pendidik, pengelola lembaga pendidikan, pemimpin komunitas, pembina moral, dan agen perubahan sosial. Ia menerapkan kepemimpinan transformasional, berbasis nilai, dan karismatik, yang tercermin dalam pendirian Sekolah Dasar Ba'babulo, penerapan metode pengajaran modern, penguatan literasi Arab dan Latin, serta pembekalan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dukungan tokoh lokal seperti pamannya, Haji Syarif, turut memperkuat kiprahnya. Ia berhasil mematahkan stigma sosial yang membatasi pendidikan bagi perempuan dan masyarakat kelas menengah ke bawah, serta menempatkan pendidikan sebagai sarana pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menyarankan agar kajian mengenai tokoh perempuan pejuang pendidikan seperti Sitti Maemunah terus dikembangkan dengan memperluas sumber arsip dan wawancara, serta mengintegrasikan kisah perjuangannya ke dalam materi pendidikan lokal untuk memperkuat identitas sejarah dan memberi inspirasi kepada generasi muda.

Kata kunci: Sitti Maemunah, Pendidikan Islam, Mandar, Peran, Kepemimpinan, Sejarah Pendidikan.

ABSTRACT

The research entitled *The Role and Leadership of Sitti Maemunah in the Development of Islamic Education in Mandar (1920–1942)* addresses three main questions: the condition of Islamic education in Mandar during 1920–1942, Sitti Maemunah's contributions to the development of Islamic education in the region, and her role and leadership in managing and advancing Islamic education under colonial rule. The purpose of this study is to provide an in-depth description of the dynamics of Islamic education in Mandar during that period, to identify Sitti Maemunah's contributions in strengthening and expanding educational opportunities, and to analyze her role and leadership style from the perspective of role theory and leadership theory. This study employs the historical method, which includes the heuristic stage to collect primary sources such as interviews with informants who had direct connections or deep knowledge of Sitti Maemunah, as well as secondary sources in the form of books, journals, and relevant archives; source criticism to assess the authenticity and credibility of the data; interpretation to analyze historical facts; and historiography to construct a systematic historical narrative. The findings reveal that between 1920 and 1942, Islamic education in Mandar transformed from a traditional system based on surau, langgar, and the study of classical Islamic texts (kitab kuning) into a structured modern system that combined religious sciences with general knowledge. Sitti Maemunah possessed a role set encompassing her functions as an educator, educational institution manager, community leader, moral guide, and social change agent. She applied transformational, value-based, and charismatic leadership, as reflected in the establishment of Ba'babulo Elementary School, the implementation of modern teaching methods, the strengthening of Arabic and Latin literacy, and the provision of life skills relevant to community needs. The support of local figures, such as her uncle Haji Syarif, further reinforced her efforts. She successfully broke social stigmas that restricted education for women and lower-class communities, positioning education as a means of empowerment and improving quality of life. Based on these findings, this study suggests that research on female educational pioneers such as Sitti Maemunah should continue to be developed by expanding archival sources and interviews, as well as integrating their stories into local educational materials to strengthen historical identity and inspire younger generations.

Keywords: Sitti Maemunah, Islamic Education, Mandar, Role, Leadership, History of Education.